

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin canggih di era modern mempengaruhi perkembangan dunia usaha sehingga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut serta mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal.

Dalam dunia bisnis dewasa ini persaingan semakin ketat dan semakin maju cara-cara yang dikembangkan untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Dalam rangka inilah maka dikembangkan pemikiran dan pengkajian untuk mendapatkan cara-cara yang lebih baik guna menghasilkan produksi secara optimal, sehingga dapat mencapai sasaran secara tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu dengan biaya yang lebih efisien.

Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. Perusahaan harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat berproduksi secara optimal, meminimumkan pemborosan, dan melakukan proses produksi yang efisien dan efektif.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat, maka harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya).

Penentuan harga pokok produk menurut Mulyadi (2010:49), dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *variable costing*. *Full Costing* merupakan salah satu metode penentuan cost produk, yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai *cost* produk, baik biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. *Variabel costing* merupakan salah satu metode penentuan *cost* produk, disamping *full costing*, yang membebankan hanya biaya produksi yang berperilaku variabel saja kepada produk.

Full costing dan *variable costing* merupakan metode penentuan *cost* produk konvensional, yang dirancang berdasarkan kondisi teknologi manufaktur pada masa lalu. Alokasi biaya yang tepat dibutuhkan untuk menentukan harga pokok produksi yang akurat. Biaya langsung dapat ditelusuri dengan mudah namun biaya *overhead* sulit untuk ditelusuri. Maka dibutuhkan suatu metode yang dapat mengalokasikan biaya *overhead* secara tepat ke tiap produk.

Salah satu faktor yang kerap kali menjadi pertimbangan penting untuk menjalankan usaha dengan baik, terutama bila dikaitkan dengan masalah produksi adalah biaya produksi. Di dalam pelaksanaan produksi dari suatu perusahaan,

biaya produksi merupakan salah satu variabel yang tidak boleh dilupakan. Terkendalinya biaya produksi ini akan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pengendalian produksi secara keseluruhan.

Pentingnya masalah biaya produksi sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian produksi, maka hal ini perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan. Mengingat bahwa perkembangan bisnis bahan kimia penjernih air dewasa ini cukup menjanjikan, selain itu bisnis bahan kimia penjernih air memiliki peningkatan penjualan yang cukup tinggi, oleh karena itu untuk menjaga eksistensi perusahaan agar tetap eksis dalam penjualannya, maka perusahaan perlu memperhatikan mengenai anggaran biaya produksi mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan, nampak bahwa produksi yang dilaksanakan di dalam perusahaan belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian produksi, dimana biaya produksi tidak efisien sehingga berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Tidak efisiennya penggunaan biaya produksi yang selama ini terjadi dalam perusahaan, nampak dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan, sehingga laba operasi yang diperoleh perusahaan tidak sesuai dengan yang ditargetkan.

Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya laba perusahaan khususnya pada biaya tenaga kerja, yaitu meningkatnya penggunaan jam tenaga kerja langsung dalam produksi serta biaya-biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut maka upaya yang

dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan analisa biaya varians dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Kian Bangun Pradiza agar dapat dijadikan sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Kebutuhan penduduk urban akan air yang bersih akan terus menjadi masalah dalam beberapa dekade kedepan. Disamping semakin menurunnya kualitas air sumur akibat banyaknya pencemaran dan belum optimalnya pasokan air PDAM dalam jumlah dan kualitas yang cukup menjadi penyebab masalah. Meski pemerintah telah memiliki Perusahaan Air Minum (PAM) untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih, tingkat kepercayaan untuk minum air PAM tidak pernah meningkat.

Kinerja PDAM pada umumnya rendah, dimana dari 341 PDAM di Indonesia pada tahun 2010, hanya 34% yang berkategori sehat, sedangkan yang lainnya masuk kategori sakit dan kurang sehat. Hal ini akan sangat mengancam kelangsungan akses air minum masyarakat. Diantara permasalahan yang menyebabkan kinerja yang tidak sehat tersebut adalah penetapan tarif air minum tidak sesuai dengan kaidah ekonomi. Sekitar 91% PDAM, rata-rata tarif air minum ditetapkan lebih rendah daripada harga pokok produksi. Artinya sebagian besar PDAM telah menjual rugi air produksinya.

Salah satu faktor yang dominan dalam komponen biaya produksi air adalah biaya bahan kimia untuk pengolahan dan penjernihan air bersih PT Kian Bangun Pradiza telah memproduksi bahan kimia sebagai bahan substitusi dalam pengolahan air bersih merk "KIANCHEM" yang dapat menghemat biaya pemakaian bahan kimia khususnya alumunium sulfat, alum, dan gas chlorine.

Melalui produk yang dihasilkan perusahaan dapat membantu program pemerintah dalam penyediaan air bersih kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan produksinya perusahaan bermaksud untuk mengembangkan usahanya dengan menambah kapasitas produksi kianchem sebesar 325 ton per bulan menjadi total produksi sebesar 650 ton per bulan. Pada perusahaan ini, untuk dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan perusahaan harus memperhatikan biaya produksi, agar penetapan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan tepat. Harga pokok produksi merupakan suatu kumpulan dari biaya produksi yang digunakan dalam mengolah bahan baku untuk menghasilkan barang jadi selama periode tertentu. Laporan harga pokok produksi merupakan informasi penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan rugi laba.

Penentuan harga pokok produksi secara tepat sangat penting bagi perusahaan, karena apabila penetapan harga pokok terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan penetapan harga pokok terlalu tinggi maka pada saat memasarkan produk tersebut akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan konsumen. Banyak faktor yang mempengaruhi penetapan harga pokok produksi, diantaranya biaya produksi dan laba perusahaan.

Menurut Bustami dan Nurlala (2007:10) Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Penentuan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat dilakukan dengan tepat dan baik, karena kedua biaya tersebut dapat diidentifikasi dengan mudah dan cepat dari produk jadi. Dari ketiga jenis biaya produksi tersebut, biaya *overhead* merupakan

biaya yang perlu dicermati lebih mendalam karena sifatnya yang tidak berwujud dari barang jadi sehingga untuk sulit ditelusuri secara langsung, hal tersebut yang membuat bagian produksi kurang memperhatikan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari berbagai macam biaya tidak langsung dan terdiri dari tiga macam tingkah laku biaya, yaitu biaya *overhead* pabrik dapat bersifat tetap, variabel dan semi variabel.

Penyusunan anggaran biaya overhead merupakan hal yang terpenting bagi perusahaan agar dapat merencanakan biaya produksi dengan baik. Penggunaan biaya *overhead* haruslah sesuai dengan yang direncanakan. Varians *overhead* muncul dari biaya *overhead* tetap maupun biaya *overhead* variabel, Hasil dari analisis varians tersebut, akan diperoleh selisih lebih disukai (*favorable*) atau selisih tidak disukai (*unfavorable*). Pada umumnya, setiap perusahaan mengharapkan hasil analisis varians yang menguntungkan karena dapat mengurangi harga pokok produksi serta dapat meningkatkan efisiensi biaya.

Tarif *overhead* pabrik standar digunakan untuk keperluan perencanaan, pengambilan keputusan di bidang harga pokok produk, harga jual dan pengendalian biaya *overhead* pabrik itu sendiri. Penggolongan biaya ke dalam biaya tetap dan variabel pun perlu dilakukan, agar perilaku biaya yang ada dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan pemisahan atau penggolongan biaya sesuai dengan perilaku biayanya, akan mengalami kesulitan dalam penentuan tarif *overhead* secara akurat.

Hasil dari analisis tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya varians biaya serta pihak mana saja yang

bertanggungjawab atas terjadinya varians tersebut, sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya untuk menciptakan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh varians biaya bahan baku, varians biaya tenaga kerja langsung, dan varians biaya overhead pabrik dalam penentuan harga pokok produksi. Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dengan memilih judul skripsi sebagai berikut : **“PENGARUH VARIANS BAHAN BAKU, TENAGA KERJA LANGSUNG, OVERHEAD PABRIK TERHADAP PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM” (Studi Kasus: PT. Kian Bangun Pradiza Jakarta 2010 - 2014)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh varians biaya bahan baku terhadap harga pokok produksi
2. Bagaimana pengaruh varians biaya tenaga kerja langsung terhadap harga pokok produksi
3. Bagaimana pengaruh varians biaya overhead pabrik terhadap harga pokok produksi
4. Bagaimana pengaruh dari ketiga varians terhadap harga pokok produksi.

5. Bagaimana pengaruh dari ketiga varians terhadap harga pokok produksi ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh varians biaya bahan baku terhadap penentuan harga pokok produksi
2. Untuk mengetahui pengaruh varians biaya tenaga kerja langsung terhadap penentuan harga pokok produksi
3. Untuk mengetahui pengaruh varians biaya *overhead* pabrik terhadap penentuan harga pokok produksi
4. Untuk mengetahui pengaruh ketiga varians terhadap penentuan harga pokok produksi.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya varians terhadap penentuan harga pokok produksi ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat akademis, maupun praktisnya. Guna teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan berguna untuk memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan kajian ilmu, khususnya mengenai penerapan teori perhitungan harga pokok produksi berdasarkan analisa biaya varians.

Sedangkan kepetingan praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk perusahaan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan melakukan pengendalian biaya untuk menciptakan efisiensi biaya produksi.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dalam menentukan harga pokok produksi yang mengarah kepada kondisi penelitian sejenis di masa mendatang.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.